

Edukasi dan Skrining sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Education and Screening as Strategies for the Prevention on Non-Communicable Diseases

Nunik Angelia*, Yolinda Suciliyana, Latif Hisbulloh

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Jl. Letjen Soeparjo Roestam KM. 7 Sokaraja Kulon

*Email: nunikangelia@ump.ac.id

(Diterima 21-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular biasanya tidak bergejala dan tidak menunjukkan tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari bahaya penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan menjadi penyumbang angka kematian terbesar di Indonesia. Penyakit ini dipicu oleh kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, stres, yang mengakibatkan peningkatan tekanan, peningkatan gula darah, dan peningkatan lemak darah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan melakukan *screening* kesehatan penyakit tidak menular dengan sasaran yaitu anggota Cabang Nasiyatul Aiyiyah Jatilawang. Metode pengabdian masyarakat ini adalah ceramah tentang penyakit tidak menular yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Untuk mengetahui manfaat kegiatan ini, pengetahuan peserta diuji menggunakan lembar *pre-tes* dan *post-tes* yang berisi pernyataan benar dan salah. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan rerata sebesar 3,03. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan.

Kata kunci: edukasi, penyakit tidak menular, pencegahan, screening

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are one of the leading causes of death worldwide. Indonesia is among the countries facing a dual burden of communicable and non-communicable diseases. Non-communicable disease are often asymptomatic and do not present specific clinical signs, causing many people to be unaware of the dangers of these diseases. NCDs represent a major public health problem that continues to increase annually and contribute significantly to mortality rates in Indonesia. these conditions are triggered by insufficient physical activity, smoking, unhealthy dietary patterns, and stress, which lead to increase blood pressure, elevated blood glucose levels, and dyslipidemia. The aim of the community service activity was to improve public knowledge and conduct health screening for non-communicable disease among members of the Nasiyatul Aisyiyah Jatilawang Branch. The community service method involved lectures on non-communicable disease followed by discussions and question-and-answer sessions. To assess the effectiveness of the activity, participants' knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires consisting of true and false statements. The result shows an increase in participants' knowledge with a mean score improvement of 3.03, indicating that the educational intervention was effective in enhancing participants' knowledge.

Keywords: educations, non-communicable diseases, prevention, screening

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus dan asam urat semakin menjadi beban kesehatan yang signifikan di tingkat global, nasional hingga lokal (Rachlis et al., 2016). WHO melaporkan bahwa lebih dari 70% kematian di dunia, ini disebabkan oleh PTM, dengan hipertensi dan diabetes sebagai kontributor utama kematian dini dan kecacatan. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2018) dan angka diabetes berdasarkan pemeriksaan gula darah meningkat dari 8,5% (2013) menjadi 10,9% (2018), bahkan mencapai 11,7% pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023). Data tersebut

menunjukkan tren yang konsisten naik, yang jika tidak ditangani dengan edukasi dan pencegahan sejak dini akan berdampak serius pada kesehatan masyarakat dan ekonomi keluarga.

Penyakit tidak menular biasanya tidak bergejala dan tidak menunjukkan tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat belum menyadari bahaya penyakit tidak menular. Jika masyarakat mengetahui tentang deteksi dini penyakit tidak menular, maka upaya pencegahan terjadinya penyakit tersebut akan segera dilakukan (Moghanibashi-mansourieh, 2020). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya dan merupakan penyumbang angka kematian terbesar di Indonesia (Dharmage et al., 2019).

Penyakit tidak menular dapat dipicu oleh kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, stres, yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan, peningkatan gula darah, dan peningkatan lemak darah. Apabila peningkatan tersebut tidak dicegah, akan semakin parah dan menimbulkan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, kolesterol, dislipidemia, dan obesitas (Fadwa et al., 2013; Martin et al., 2017). Permasalahan yang terjadi secara umum adalah masyarakat tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini dikarenakan masyarakat masih beranggapan bahwa pemeriksaan tidak perlu dilakukan selama tidak ada keluhan.

Dampak hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama akan berbahaya dan menimbulkan komplikasi. Komplikasi tersebut dapat menyerang berbagai organ tubuh yaitu otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, dan ginjal. Sedangkan dampak dari penyakit diabetes melitus menimbulkan komplikasi berupa stroke, gagal ginjal, penyakit jantung, dan nefropati, kebutaan bahkan harus menjalani amputasi apabila anggota tubuh mengalami luka gangren (Turner et al., 2018). Akibat dari komplikasi hipertensi dan diabetes melitus tersebut, kualitas hidup penderita menjadi rendah dan kemungkinan terburuk adalah terjadinya kematian pada penderita akibat komplikasi hipertensi dan diabetes melitus yang dideritanya (Lehrke & Marx, 2017).

Di Kabupaten Banyumas, PTM juga menempati posisi tinggi dalam daftar penyakit yang dikelola di fasilitas kesehatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas 2023, tercatat lebih dari 172 ribu kasus hipertensi dan sekitar 25 ribu penderita diabetes melitus yang terdata melalui pelayanan kesehatan. Sedangkan pada data profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2024, didapatkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 169 ribu dan diabetes melitus sebanyak 22 ribu. Di Kecamatan Jatilawang sendiri menjadi lokasi penderita hipertensi terbanyak yaitu 11.371 dan 1.300 penderita diabetes melitus terlayani di Puskesmas wilayah ini. Angka ini mencerminkan tingginya risiko kesehatan masyarakat di Jatilawang, terutama kelompok usia produktif dan lansia yang banyak beraktivitas di lingkup keluarga maupun organisasi sosial.

Tingginya prevalensi PTM tersebut diperburuk oleh faktor gaya hidup masyarakat. Pola konsumsi tinggi garam, gula, dan makanan berpurin (seperti jeroan dan daging merah) masih banyak ditemui di masyarakat pedesaan, termasuk Jatilawang. Aktivitas fisik masyarakat cenderung rendah akibat perubahan pola pekerjaan dan gaya hidup yang lebih *sedentary*. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara berkala masih kurang, sehingga banyak kasus ditemukan sudah dalam kondisi komplikasi.

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu anggota Naswiatul Aisyiyah (NA) Jatilawang. Kelompok ini memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan PTM di tingkat keluarga maupun komunitas. Ibu-ibu bukan hanya sebagai pengambil keputusan dalam konsumsi makanan keluarga sehari-hari, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak, suami, maupun lansia. Selain itu, NA adalah organisasi sosial-keagamaan yang memiliki jaringan kuat hingga tingkat ranting, sehingga mampu menjadi agen perubahan perilaku (*agent of change*) di masyarakat.

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas mengenai PTM. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada anggota Pimpinan Cabang Naswiatul Aisyiyah (PCNA) Jatilawang, menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap PTM masih rendah. Solusi untuk mencegah kondisi lebih parah adalah dilakukannya *screening* kesehatan pada kelompok usia 15-59 tahun yang sesuai standar dan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga terlatih serta edukasi terkait penyakit tidak menular (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2024). Sehingga strategi yang dilakukan adalah melakukan edukasi pencegahan PTM dan *screening* PTM.

Dengan kondisi tersebut, penyuluhan pencegahan PTM di Jatilawang menjadi kebutuhan mendesak. Edukasi yang diberikan tidak hanya menekankan aspek medis, tetapi juga pendekatan praktis yang mudah diterapkan, seperti: pengelolaan menu keluarga sehat (mengurangi garam, gula, dan makanan tinggi purin), aktivitas fisik sederhana yang bisa dilakukan bersama keluarga, serta pemahaman pentingnya cek kesehatan berkala. Dengan intervensi edukatif yang tepat sasaran, diharapkan ibu-ibu anggota NA dapat berperan aktif dalam menekan angka PTM di Jatilawang sekaligus menjadi teladan gaya hidup sehat bagi masyarakat sekitarnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di wilayah Kecamatan Jatilawang, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Jatilawang. Kecamatan Jatilawang menjadi lokasi sasaran karena tingginya data kejadian penyakit tidak menular di wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2025, dimulai pukul 09.00 WIB sampai 11.00 WIB.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota Nasiyatul Aisyiyah berjumlah 37 orang. Kelompok ini dipilih karena Nasiyatul Aisyiyah (NA) adalah organisasi sosial-keagamaan yang memiliki jaringan kuat hingga tingkat ranting, sehingga mampu menjadi agen perubahan perilaku (*agent of change*) di masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak PCNA Jatilawang terkait masalah, kondisi, tempat pelaksanaan dan sasaran. Kemudian tim pengabdian menyusun materi serta lembar *pre* dan *post-test* sebagai media evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua kegiatan inti yaitu pemeriksaan skrining PTM seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol sebelum masuk ke ruangan kegiatan. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan lembar *pre-test* yang terdiri dari 18 pernyataan benar dan salah tentang pengetahuan peserta terkait pengertian masing-masing PTM, cara mengontrol dan pencegahannya sebagai indikator evaluasi pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Selain itu, observasi langsung terhadap respon peserta selama kegiatan untuk menilai minat dan partisipasi aktif dalam diskusi.

Kegiatan ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menyadarkan peserta pentingnya skrining dan bahayanya PTM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di wilayah Kecamatan Jatilawang, tepatnya di SMP Muhammadiyah Jatilawang dengan sasaran kegiatan ibu-ibu anggota Nasiyatul Aisyiyah berjumlah 37 orang.



Gambar 1. Kegiatan Skrining PTM

Kegiatan diawali dengan pemeriksaan skrining PTM seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol sebelum masuk ke ruangan kegiatan. Tujuan kegiatan skrining di awal adalah untuk deteksi dini PTM pada peserta sasaran sebelum diberikan edukasi sebagai dasar pengetahuan kondisi tubuh yang dikaitkan dengan materi yang disampaikan. Para peserta antusias dalam pemeriksaan skrining PTM gratis ini.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan singkat dari tim pelaksana. Dalam pelaksanaan penyuluhan, tim melakukan beberapa tahap. Tahap pertama pemateri memberikan pertanyaan terkait topik yang akan disampaikan untuk menggali pengetahuan peserta. Tahap kedua, pemateri memberikan penyuluhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada beberapa sesi saat untuk tetap memfokuskan perhatian peserta yang terdiri dari pengertian, tanda gejala, faktor-faktornya dan cara mencegah terjadinya PTM.. Media yang digunakan adalah *softfile* berupa *Power Point* yang dapat diakses berulang-ulang.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Penyuluhan berlangsung interaktif antara narasumber dan peserta. Hasil observasi menunjukkan 80% peserta aktif dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penyakit tidak menular. Sebagian besar peserta mengakui mengetahui penyakit tidak menular, tetapi tidak tahu penyebab dan pencegahannya. Dan setelah kegiatan, peserta memahami tentang penyakit tidak menular dan cara pencegahannya.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan responden pencegahan penyakit tidak menular diketahui adanya peningkatan pengetahuan meskipun tidak secara signifikan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan rerata sebesar 3,03. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Evaluasi Nilai Rerata Pengetahuan Responden Tentang PTM

Rerata pengetahuan sebelum penyuluhan	Rerata pengetahuan setelah penyuluhan	n
11,51	14,54	37

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Jatilawang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,03 antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengertian, faktor risiko, serta upaya pencegahan PTM. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap PTM secara signifikan (Felisha et al., 2025; Nurachma et al., 2025; Wisni et al., 2026).

Pelaksanaan skrining PTM sebelum pemberian materi edukasi menjadi strategi yang tepat dalam kegiatan ini. Skrining tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol memberikan gambaran awal kondisi kesehatan peserta, sehingga materi edukasi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya deteksi dini sebagai bagian integral dari upaya pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat komunitas (WHO, 2017). Beberapa studi menunjukkan bahwa kombinasi skrining dan edukasi mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan berkala (Sa'adah et al., 2025; Yuningsih et al., 2025). Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang digunakan cukup efektif. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu anggota Nasyiatul Aisyiyah memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan PTM. Ibu memiliki pengaruh besar terhadap pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga. Pemberdayaan kelompok perempuan dalam edukasi kesehatan terbukti mampu memperluas dampak intervensi hingga tingkat keluarga dan komunitas (Rodiah et al., 2016; Susanti et al., 2017). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pencegahan PTM.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum tergolong tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu edukasi, latar belakang pendidikan peserta yang beragam, serta kebiasaan hidup yang telah mengakar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi berkelanjutan dan pendampingan lanjutan agar perubahan pengetahuan dapat diikuti oleh perubahan perilaku jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan skrining penyakit tidak menular pada anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Jatilawang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai PTM dan upaya pencegahannya. Terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,03 setelah dilakukan penyuluhan, yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan PTM. Pelaksanaan skrining kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatan masing-masing dan urgensi deteksi dini PTM.

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi pendampingan perubahan perilaku hidup sehat, seperti pengelolaan pola makan, aktivitas fisik rutin, dan manajemen stres. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan kerja sama dengan puskesmas setempat perlu ditingkatkan agar kegiatan edukasi dan skrining PTM dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan berdampak jangka panjang dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh peserta PCNA Jatilawang atas partisipasinya dan kepada SMP Muhammadiyah Jatilawang yang telah menyediakan lokasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmage, S. C., Perret, J. L., & Custovic, A. (2019). Epidemiology of asthma in children and adults. *Frontiers in Pediatrics*, 7(JUN), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fped.2019.00246>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2024). Profil Kesehatan Banyumas 2024. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). https://static.banyumaskab.go.id/website/file/website_010422105512624677a06d7ca.pdf
- Fadwa, A., Katherine, H. O. D., & Richard, G. (2013). Hypertensive patients' experience with adherence therapy for enhancing medication compliance: a qualitative exploration. *J Clin Nurs*, 22(2039–52), 13–14.
- Felisha, I., Mulyati, D., Kuala, U. S., Kuala, U. S., & Kuala, U. S. (2025). Asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi dan hiperkolesterolemia: Studi kasus. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(2), 358–366.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Lehrke, M., & Marx, N. (2017). Diabetes Mellitus and Heart Failure. *American Journal of Medicine*, 130(6), S40–S50. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2017.04.010>
- Martin, B. L., Thomson, L. C., Kim, Y. H., King, C., & Snow, S. (2017). Peat Smoke Inhalation Alters Blood Pressure, Baroreflex Sensitivity and Cardiac Arrhythmia Risk in Rats. *J Toxicol Environ Health*, 23(1994), 248–258. <https://doi.org/10.1016/j.hal.2017.06.001>. Submit
- Moghanibashi-mansourieh, A. (2020). Assessing the anxiety level of Iranian general population during COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(March), 102076.
- Nurachma, E., Dewi, Y. F., Rahim, A., & Lestari, P. A. (2025). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Berbasis Komunitas di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 04(03), 347–354.
- Rachlis, B., Naanyu, V., Wachira, J., Genberg, B., Koech, B., Kamene, R., Akinyi, J., & Braitstein, P. (2016). Community perceptions of community health workers (CHWS) and their roles in management for HIV, tuberculosis and hypertension in Western Kenya. *PLoS ONE*, 11(2), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149412>
- Rodiah, S., Lusiana, E., & Agustine, M. (2016). Pemberdayaan kader PKK dalam usaha penyebarluasan informasi kesehatan jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 5–8.
- Sa'adah, A. L., Saputro, A. A. A., & Kurnia, S. D. (2025). Peningkatan Efektivitas Skrining Penyakit Tidak Menular untuk Mencegah Komplikasi Kronis di Kabupaten Kudus Increasing the Effectiveness of Non-Communicable Disease Screening to Prevent Chronic Complications in Kudus Regency. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 576–580.
- Susanti, A. I., Rinjani, T., Pertiwi, D. A., & Khaira, N. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–23.
- Turner, B. J., Parish-Johnson, J. A., Liang, Y., Jeffers, T., Arismendez, S. V., & Poursani, R. (2018). Implementation of the Chronic Care Model to Reduce Disparities in Hypertension Control: Benefits Take Time. *Journal of General Internal Medicine*, 33(9), 1498–1503. <https://doi.org/10.1007/s11606-018-4526-3>
- WHO. (2017). Community engagement: A health promotion guide for universal health coverage in the hands of the people. In *World Health Organization*. Geneva.
- Wisni, A., Murdiyanto, J., Faesol, A., Palupi, S. S. A., Alfina, H. N., Narendra, S., & Ramadhanti, N. P. (2026). Skrining kesehatan dasar dan edukasi berbasis komunitas. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, 6(2), 313–324.

Yuningsih, A., Nasrullah, I. M., Yulia, E., Fitriyana, E. D., Shalehah, L. R., Nurmila, Z., Nurhakim, A. F., Agustiani, R., Rosyidah, H., Baihaki, M. A., Agustin, W. P., & Jarnauziah, F. A. (2025). Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Program PKMD: Strategi Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 181–188.